



DETERMINAN AGRESIVITAS PAJAK : Eviews Model

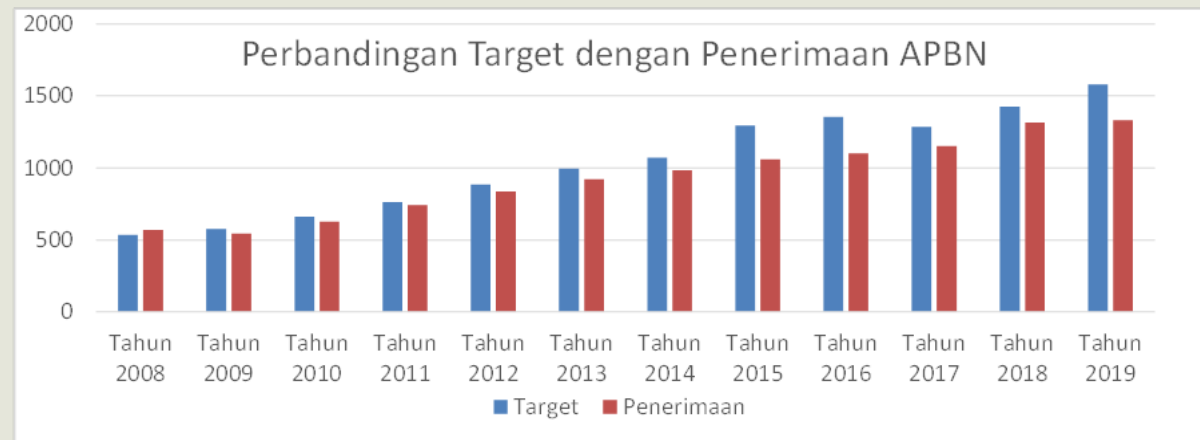
Sulhendri - Luqman Hakim - Evilira Dwiana R.

LATAR BELAKANG

Penghindaran pajak (*tax avoidance*) adalah usaha untuk mengurangi utang pajak yang bersifat legal (Xynas, 2011). Penerapan *tax avoidance* tersebut dilakukan bukanlah tanpa sengaja, bahkan banyak perusahaan yang memanfaatkan upaya pengurangan beban pajak melalui aktivitas *tax avoidance* ini. *Tax avoidance* memiliki persoalan yang rumit dan unik karena walaupun penghindaran pajak merupakan suatu pelaksanaan efisiensi bagi perusahaan dengan cara yang bersifat legal, dari pihak pemerintah tetap tidak menginginkan hal tersebut (Budiman dan Setiyono, 2012).

Tabel 1
Target dan Penerimaan Negara Dalam Negeri
(Dalam Miliaran Rupiah)

Tahun	2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019
Target	535	577	662	764	885	995	1,072	1,294	1,355	1,284	1,424	1,578
Penerimaan	571	545	628	743	836	921	985	1,061	1,102	1,151	1,315	1,332
Persentase	106.73%	94.45%	94.86%	97.26%	94.44%	92.58%	91.86%	81.97%	81.30%	89.68%	92.35%	84.41%

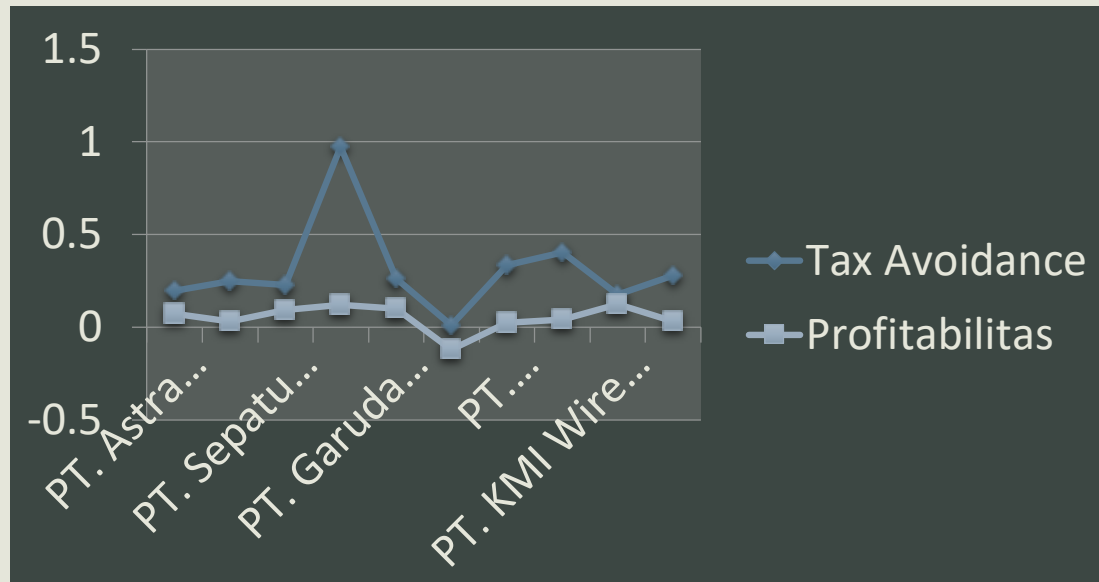


(Sumber : <https://www.bps.go.id>)

Dari Tabel 1 dalam periode tahun 2008-2019, pemerintah telah berhasil meningkatkan penerimaan perpajakan dari sebesar Rp 571 triliun pada tahun 2008, menjadi sebesar Rp 1.332 triliun ditahun 2019. Dalam kurun waktu tersebut, total penerimaan perpajakan cenderung lebih meningkat. Realisasi penerimaan pajak untuk di tahun 2019 merupakan pertumbuhan perpajakan yang tertinggi selama 12 tahun sebelumnya (kemenkeu.go.id). Dilihat dari besarnya presentasi penerimaan negara yang bersumber dari sektor pajak, dapat disimpulkan bahwa betapa pentingnya arti pajak bagi pemerintah dan Indonesia. Pada masa pandemic covid-19 2020 ini penerimaan negara sampai dengan bulan April 2020 mengalami koreksi yang cukup dalam dimana dunia usaha mengalami perlambatan baik arus barang maupun arus jasa yang berhubungan dengan dampak dari penerimaan Negara.

LATAR BELAKANG

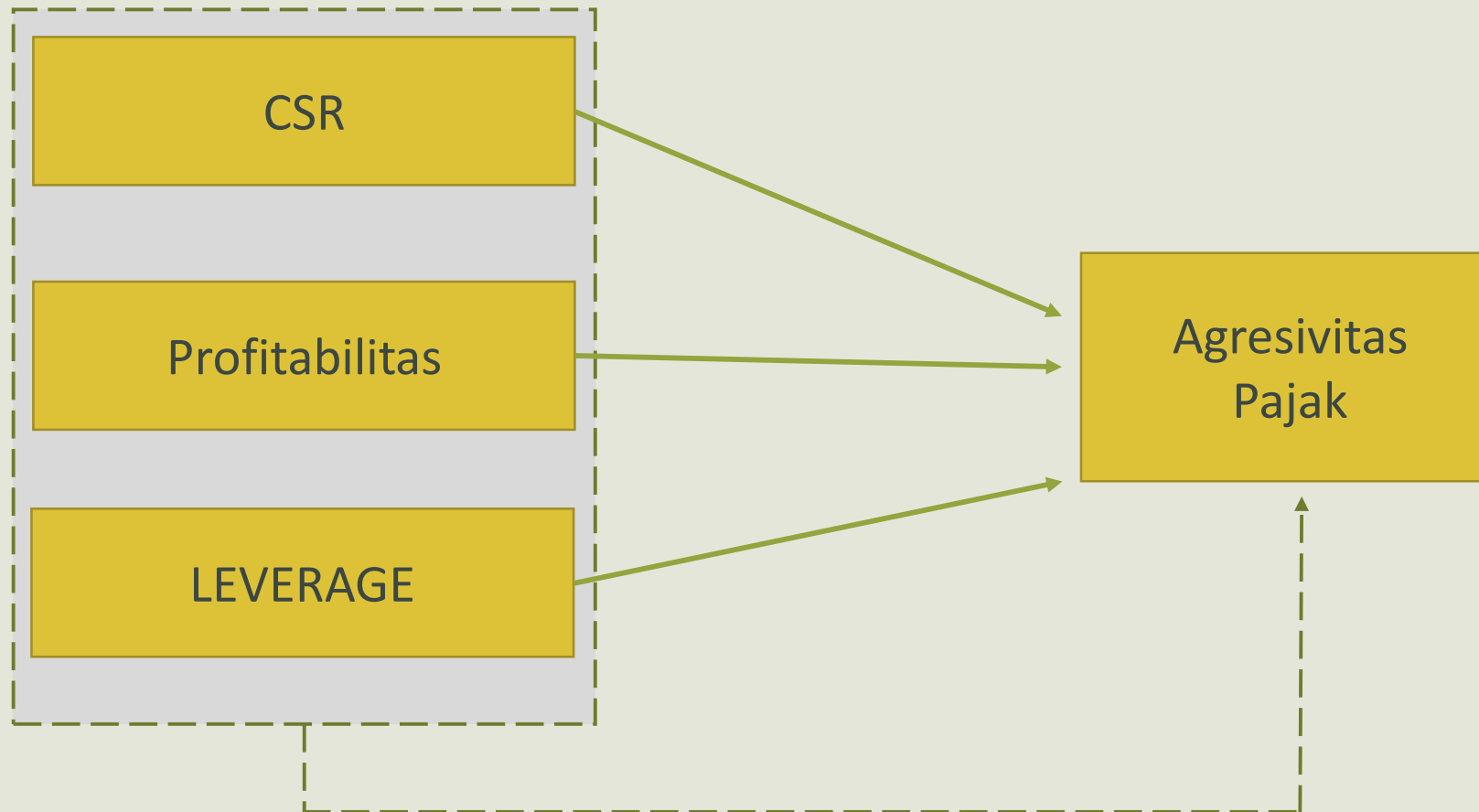
Untuk melihat fenomena penelitian ini kami tampilkan grafik dari nilai rata-rata penghindaran pajak dan profitabilitas (salah satu faktor) dari perusahaan manufaktur di BEI pada gambar dibawah ini:



Dari grafik dapat dilihat bahwa perusahaan yang mendapatkan laba tinggi memiliki peluang yang cukup besar dalam melakukan penghindaran pajak, sebaliknya perusahaan yang mendapatkan laba kecil berpeluang kecil melakukan penghindaran pajak.

Artikel ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai faktor-faktor penghindaran pajak yaitu CSR, profitabilitas, dan Leverage.

Rumusan Masalah, KERANGKA BERPIKIR dan Hipotesis



TINJAUAN LITERATUR

TEORI AGENSI

Hendriksen dan Breda (1992) dalam Kurniasih dan Sari (2013) menyatakan teori agensi adalah hubungan kontrak antara agent (manajemen suatu usaha) dan principal (pemilik usaha). Agent melakukan tugas-tugas tertentu untuk principal, principal mempunyai kewajiban untuk memberi imbalan kepada agent berupa kompensasi bonus.

TEORI LEGITIMASI

CSR

Menurut *World Bank* dalam M. Anita (2015) menyatakan bahwa CSR adalah komitmen bisnis untuk kontribusi dalam pengembangan ekonomi bekerja dengan karyawan dan representatif mereka, komunitas lokal dan masyarakat secara luas untuk meningkatkan kualitas kehidupan dimana keduanya baik untuk bisnis dan pengembangan

PROFITABILITAS

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen dalam suatu perusahaan (Kasmir, 2008:196)

TINJAUAN LITERATUR

LEVERAGE

bisnis yang mengacu pada penggunaan aset dan sumber dana perusahaan dimana dalam penggunaan aset atau dana harus mengeluarkan biaya tetap atau beban tetap (I Dewa, 2015).

PENGHINDARAN PAJAK

Penghindaran pajak adalah suatu usaha penghematan pajak yang timbul dengan memanfaatkan ketentuan perpajakan yang dilakukan secara legal untuk meminimalkan kewajiban pajak (Lim, 2011)

SUMBER DATA, TEMPAT DAN WAKTU PENELITIAN

Sumber

Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder, berupa laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor industri makanan dan minuman periode 2015-2018 yang terdaftar di BEI. Data diakses dari www.idx.co.id atau situs web masing-masing perusahaan.

Tempat

Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia melalui website resmi. Dipilihnya BEI sebagai tempat penelitian karena BEI merupakan bursa pertama di Indonesia yang dianggap memiliki data lengkap dan terorganisasi dengan baik.

Waktu

Waktu penelitian yang digunakan yaitu Juli 2019.

VARIABEL OPERASIONAL

Variabel	Pengukuran	Skala
CSR	$\frac{\sum X_{yi}}{n_i}$	Rasio
Profitabilitas	$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
LEVERAGE	$\frac{\text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
Agresivitas Pajak	$\frac{\text{Pembayaran Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$	Rasio

ESTIMASI Agresivitas Pajak – Pemilihan model

Kesimpulan Pengujian Model Regresi Data Panel

No	Metode	Pengujian	Hasil	Model Terpilih
1	Chow Test	Common Effect vs Fixed Effect	Prob. Cross-section Chi-square < alpha, yaitu $0,000 < 0,05$	Fixed Effect
2	Langrange Multiplier Test	Common Effect vs Random Effect	Prob. LM test Breusch-Pagan > alpha, yaitu $0,000 < 0,05$	Random Effect
3	Hausman Test	Fixed Effect vs Random effect	Prob. Cross-section random < alpha, yaitu $0,0042 < 0,05$.	Fixed Effect

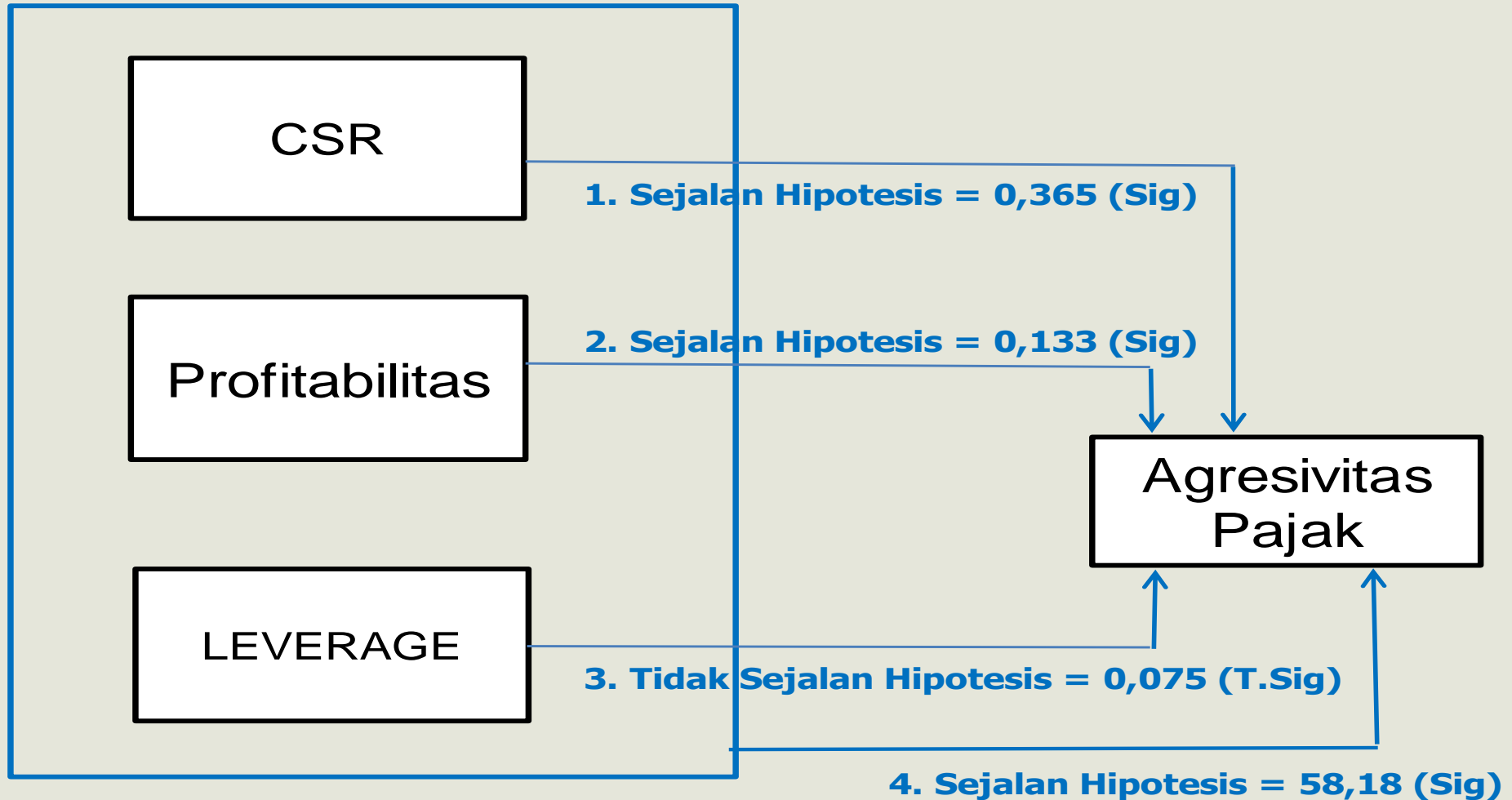
Model Regresi Data Panel yang digunakan :
FIXED EFFECT

ANALISIS ESTIMASI MODEL REGRESI DATA PANEL

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.032531	0.034473	0.943679	0.0000
CSR?	0.365235	0.081531	4.479694	0.0001
ROA?	0.132467	0.045664	2.900940	0.0069
LEV?	0.075230	0.068843	1.092772	0.2832
Fixed Effects (Cross)				
_CEKA—C	-0.053221			
_CLEO—C	-0.089358			
_DLTA—C	-0.078813			
_HOKI—C	0.069312			
_ICBP—C	-0.132480			
_INDF—C	-0.208177			
_MLBI—C	-0.001474			
_MYOR—C	-0.160435			
_ROTI—C	-0.158048			
_SKBM—C	0.879645			
_ULTJ—C	-0.086950			
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
Weighted Statistics				
R-squared	0.961852	Mean dependent var	0.437255	
Adjusted R-squared	0.945320	S.D. dependent var	0.469336	
S.E. of regression	0.090765	Sum squared resid	0.247147	
F-statistic	58.18466	Durbin-Watson stat	2.154191	
Prob(F-statistic)	0.000000			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.798327	Mean dependent var	0.146364	
Sum squared resid	0.643157	Durbin-Watson stat	2.346846	

Model *fixed effect* yang digunakan dalam penelitian ini adalah model yang menghilangkan masalah heteroskedastisitas yang dilakukan dengan mengkonstantakan residualnya dengan menggunakan *white-heteroscedasticity*, sedangkan masalah autokorelasi tidak dipersyaratkan dalam model *fixed effect* sehingga dapat diabaikan (Nachrowi,2006).

Simpulan



$$R^2 = 96,19\%$$

SIMPULAN

H₁

CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap Agresivitas Pajak

H₂

Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Agresivitas Pajak

H₃

Leverage berpengaruh tidak signifikan terhadap Agresivitas Pajak

H₄

CSR, ROA dan Leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap Agresivitas Pajak

IMPLIKASI

Hasil estimasi dan analisis dari model regresi data panel dalam penelitian ini memberikan implikasi yang signifikan baik dalam aspek teoritis dalam aspek manajerial dan implikasi praktis sebagai berikut :

- a. Profitabilitas berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Agresivitas Pajak, dimasa pandemic covid-19 dan banyak perusahaan mengalami penurunan kinerja hal ini terbukti dampak terhadap pajak karena banyak perusahaan meminta keringan pajak kepada pemerintah karena kemampuan keuangan perusahaan terdampak dari kondisi perekonomian global. Profitabilitas perusahaan menurun akan berpengaruh terhadap agresivitas pajak.
- b. Sebagai wajib pajak, sudah seharusnya jika menginginkan keuntungan yang sebesar-besarnya, maka tindakan agresivitas pajak akan semakin marak. Namun, fenomena agresivitas pajak tidak hanya dilakukan oleh perusahaan besar saja, perusahaan dengan skala menengah dan kecil sekalipun akan mampu melakukan tindakan agresivitas pajak walaupun jumlahnya tidak terlalu berdampak pada pendapatan negara.
- c. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung akan melakukan perencanaan pajak yang matang, sehingga menghasilkan pajak yang optimal dan kecenderungan dalam melakukan aktivitas agresivitas pajak oleh perusahaan akan mengalami penurunan.

Terima kasih